

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 4, Mei 2024, Halaman 655-658****Licensed by CC B****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13358647>**

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kebersihan Daerah Kewanitaan di SMAN 1 Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun

Desika Wali Pardede¹¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

*Email korespondensi: desikawalip@gmail.com

Abstrak

Minimnya pengetahuan pada remaja terkait dengan kesehatan dapat berdampak akan kurangnya melakukan kebersihan daerah intimnya, yang nantinya dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap kebersihan daerah kewanitaan di SMAN 1 dolok batu nanggar Kab.Simalungun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dengan metode survey dengan kuisioner yang disusun sebelumnya sebagai alat ukur. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan yang dimodifikasi yang diambil dari beberapa penelitian sebelumnya dengan mengacu pada landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Adapun sampel penelitian adalah teknik *Simple Random Sampling*. Besar sampel dari penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 siswi kelas XI IPS SMAN 1 Dolok Batu Nanggar Kab.Simalungun. Hasil uji bivariat atau uji statistik menggunakan *chi-square test* melalui *Fisher Exact Test* didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$. Analisis hasil penelitian mendapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kebersihan daerah kewanitaan di SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar. Mayoritas siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar telah memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik. Mayoritas siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar telah memiliki pemahaman tentang kebersihan daerah kewanitaan yang baik.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Kebersihan Daerah*

Abstract

Lack of knowledge in adolescents related to health can result in a lack of hygiene in their intimate areas, which can later have a negative impact on their reproductive health. This study aims to determine the relationship between adolescent reproductive health knowledge and hygiene in women's areas at SMAN 1 Dolok Batu Nanggar, Simalungun Regency. This study is a quantitative study. This study uses primary data taken using a survey method with a previously prepared questionnaire as a measuring tool. This questionnaire consists of several modified statements taken from several previous studies with reference to the theoretical basis related to the research variables. The research sample is the Simple Random Sampling technique. The sample size of this study was calculated using the Slovin formula. The sample in this study was 36 female students of class XI IPS SMAN 1 Dolok Batu Nanggar, Simalungun Regency. The results of the bivariate test or statistical test using the chi-square test through the Fisher Exact Test obtained a p-value of $0.000 < 0.05$. Analysis of the research results found that there was a relationship between adolescent reproductive health knowledge and feminine hygiene in SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar. The majority of female students in grade XI IPS of SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar had good knowledge of reproductive health. The majority of female students in grade XI IPS of SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar had a good understanding of feminine hygiene.

Keywords: *Knowledge, Reproductive Health, Hygiene of the Area*

Article Info

Received date: 12 May 2024

Revised date: 19 May 2024

Accepted date: 27 May 2024

PENDAHULUAN

Kesehatan genitalia merupakan salah satu permasalahan organ reproduksi yang sering di alami wanita diberbagai negara termasuk di Indonesia. Data studi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan angka kejadian masalah genitalia pada wanita telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita wanita di dunia (Putra, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas dikutip dalam Arifin dan Darsini (2019), sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Perilaku

buruk dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya Infeksi saluran reproduksi ISR (Ratna, 2019). Penyebab lainnya adalah lumut sclerosus (13%), alergik (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus* grup A (5%). Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. (Hidayati dkk.,2009 dalam Sari dkk., 2013).

Kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran remaja dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan karena merasa malu untuk menceritakan masalah reproduksi kepada orang lain yang bisa mempengaruhi kesadaran dalam perawatan organ reproduksi, dan dapat mengakibatkan terjadinya masalah pada daerah kewanitaan tersebut. Tingkat pengetahuan antara remaja satu dengan yang lain berbeda-beda, termasuk pengetahuan mengenai cara membersihkan daerah kewanitaan karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan perilaku seseorang. Apabila perilaku didasari dengan pengetahuan yang baik maka perilaku tersebut akan bersifat baik, apabila perilaku itu tidak didasari dengan pengetahuan yang baik, maka perilaku itu tidak akan baik (Notoadmodjo, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Abrori dkk (2017) didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis pada remaja adalah pengetahuan tentang *vulva hygiene* (pv 0,036), gerakan membersihkan vagina (pv 0,025), penggunaan pembersih vagina (pv : 0,002), penggunaan celana dalam yang terlalu ketat (pv=0,007) dan penggunaan toilet umum (0,021). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan kebersihan organ kewanitaan hal ini dikarenakan pengetahuan sebagai dasar dari perilaku seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh, Mustofa dan Widagdo (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri panti asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang didapatkan bahwa dari total 116 responden 28% memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Dimana perilaku yang terkait sebanyak 69,8% responden tidak mencukur rambut kemaluan secara teratur. Selain itu masih ditemukan responden yang melakukan vaginal douching dimana menggunakan sabun mandi sebagaipengganti antiseptic untuk membersihkan daerah organ reproduksi (66,4%).

Dari survei awal yang dilakukan di SMAN 1 Dolok Batu Nanggar Kab.Simalungun, didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswi tersebut masih kurang dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan. Dibuktikan sebanyak 5 orang yang mengatakan bahwa mereka menggunakan celana dalam yang ketat dan sering merasa gatal dan perih di daerah lipatan paha, 8 orang menggunakan sabun saat membersihkan daerah kewanitaan (vagina) pada saat mandi, 3 orang membersihkan organ genitalia dari belakang (anus) ke depan (vagina), serta 4 orang yang mengalami keputihan sebelum menstruasi dan menggunakan pembalut pada saat keputihan.

METODE

Metode Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kebersihan daerah kewanitaan di SMAN 1 Dolok Batu Nanggar Kab.Simalungun. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Besar sampel dari penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 siswi kelas XI IPS SMAN 1 Dolok Batu Nanggar Kab.Simalungun.

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2022. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan data primer bersumber dari kumpulan data secara langsung untuk melihat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kebersihan daerah kewanitaan di SMAN 1 Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun. Instrumen yang digunakan lembar kuisioner dan observasi. Hasil data di uji dengan menggunakan uji *Chi Square test* melalui *Fisher Exact Test* ($P\text{-Value}<0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASANTabel 1. Hasil data di uji dengan menggunakan uji *Chi Square test* melalui *Fisher Exact Test*

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Kebersihan Daerah Kewanitaan				Total	%	P-Value
	Tidak Bersih		Bersih				
	f	%	f	%			
Kurang	9	25%	3	8,3%	12	33,3%	0,000
Baik	1	2,8%	23	63,9%	24	66,7%	
Total	10	27,8%	26	73,2%	36	100,0	

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sebanyak 24 orang (66,7%), diantaranya 1 orang (2,8%) tidak bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan dan 23 orang (63,9%) bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan. Sedangkan 12 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi, terdapat 9 orang (25%) tidak bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan dan 3 orang (8,3%) bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan.

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test* melalui *Fisher Exact Test* didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kebersihan daerah kewanitaan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sebanyak 24 orang (66,7%), diantaranya 1 orang (2,8%) tidak bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan dan 23 orang (63,9%) bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan. Sedangkan 12 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi, terdapat 9 orang (25%) tidak bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan dan 3 orang (8,3%) bersih dalam kebersihan daerah kewanitaan.

Kesimpulannya adalah semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, maka semakin baik pula responden dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaannya. Namun sebaliknya, semakin kurang baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, maka semakin kurang baik pula responden dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaannya

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test* melalui *Fisher Exact Test* didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kebersihan daerah kewanitaan di SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar sehingga hipotesis atau asumsi yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kebersihan daerah kewanitaan di SMAN 1 Dolok Batu Nanggar Kab.Simalungun tahun 2022 diterima.

Penelitian Dewi Irianti dan Lydia Tiarahma (2021) menyatakan bahwa Pengetahuan yang baik akan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapat. Pengetahuan tentang perilaku dalam mempertahankan kebersihan organ reproduksi sangat diperlukan karena menjadi salah satu faktor penentu kesehatan reproduksi seseorang. Penelitian Nurul Atika Lubis (2018) menyatakan bahwa hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dari jumlah responden 142 orang dapat diketahui mayoritas baik (98,59%) dalam hal mengenai kebersihan daerah kewanitaan.

SIMPULAN

Mayoritas siswi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Dolok Batunanggar telah memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dimana frekuensi dengan klasifikasi siswi dengan pengetahuan yang baik sebanyak 24 orang atau 66,7% dan klasifikasi siswi dengan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 12 orang atau 33,3%. Mayoritas siswi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Dolok Batunanggar telah memiliki daerah kewanitaan yang bersih dimana frekuensi

klasifikasi siswi dengan daerah kewanitaan yang bersih sebanyak 26 orang atau 72,2% dan klasifikasi siswi dengan daerah kewanitaan yang tidak bersih sebanyak 10 orang atau 27,8%. Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test* melalui *Fisher Exact Test* didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kebersihan daerah kewanitaan di SMA Negeri 1 Dolok Batunanggar.

REFERENSI

- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, VOL 12, NO 1, HAL 85-92. p-ISSN 2085-1049 , e-ISSN 2549-8118
- Irawan, E. (2016). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, VOL ,NO 1. ISSN: 2338-7246
- Setyaningrum, Erna & Zulfa Binti Aziz, 2014. Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi : Trans Info Media
- Rosyida Desta Ayu Cahya, 2021. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita : PT.Pustaka Baru
- Rukajat, Ajat, 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta : Deepublish
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol1, NO 1, 116-133. P-ISSN 1979-2824
- Kusmiran, E. (2018) . Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta : Salemba Medika
- Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1),
- Pamulia, S. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Daerah Kewanitaan di SMA N 1 Gamping (Doctoral dissertation, STIKES' Aisyiyah Yogyakarta).
- Wati, P. S., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Pada Konsumen Pembalut Herbal. *Jurnal Kesehatan*, 7(1),
- Faridah, U., Sukarmin, S., & Noviyanto, H. K. E. (2020). HUBUNGAN ANTARA EDUKASI BERBASIS INTERNET DENGAN TINDAKAN MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN KEWANITAAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI KEMBANG KABUPATEN JEPARA. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2)
- br Bukit, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru. *Scientia Journal*, 8(1),